

## **The Problems of Islamic Education Learning at Islamic Vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra**

*(Problematika Pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugumulyo Sumatra Selatan)*

**Ari Setiyanto<sup>1</sup>, Subandi<sup>2</sup>, Andi Setiawan<sup>3</sup>, M. Kharis Fadillah<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup> *Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia*

<sup>2</sup> *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*

<sup>3</sup> *SMP IT Wahdatul Ummah Metro, Indonesia, Indonesia*

 [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)

### **Abstrak**

Problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu : Minat belajar yaitu; Peserta didik bolos belajar, tidak masuk kelas tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas baik, Mencontek, Malas-malasan, peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan, terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya, dan akhlak yang tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan dan menganalisis solusi problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini mendeskripsikan data informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.. Beberapa solusi yang dilakukan untuk memecahkan problem yang terjadi di SMK Islam Raden Fatah, yaitu; melakukan bimbingan dan arahan agar selalu menjaga semangat dalam belajar kepada peserta didik oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. menambahkan tentang pentingnya nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam, memberikan layanan terbaik, dan mengaktifkan dan memperbaiki hubungan masyarakat melalui rapat guru dan orang tua, home visit, kunjungan orang tua ke sekolah, pemanggilan orang tua, dan sharing perkembangan peserta didik melalui media teknologi.

Kata Kunci: Problematkan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Faktor Problematkan Pembelajaran

Article **Received** : January 03, 2021  
History **Revised** : February 04, 2021  
**Accepted** : February 06, 2021

### **PENDAHULUAN**

Aspek pendidikan dalam rangka membangun kehidupan manusia sangat penting, sehingga mulai dari sinilah seseorang dapat secara utuh menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, negara bahkan dunia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dalam memprioritaskan pendidikan. Indonesia sendiri memberikan keluasaan hak kepada warga negaranya, hal ini tercantum pada Undang-Undang Dasar Negara

**Published by**

**CV. Creative Tugu Pena**

**Website**

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

**This is an open access article under the CC BY SA license**

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 yang berbunyi ; tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.<sup>1</sup>

Lebih rinci yang dimaksud dengan pendidikan Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan nasional kemudian dituangkan dalam pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasinya pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu nyatanya tidak serta merta dapat berjalan dengan lancar, pemerintah sendiri telah melakukan banyak hal tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan walaupun pada saat ini masih menjadi satu tantangan tersendiri.<sup>3</sup> Mutu atau kualitas pendidikan didalamnya mencakup dua bagian utama yaitu; kualitas komponen dan kualitas pengelolaan.<sup>4</sup> Kualitas komponen maksudnya adalah bagaimana kualitas alat fisik dari suatu pendidikan, sedangkan kualitas pengelolaan yaitu bagaimana kualitas pengelolaan warga sekolah dalam menjalankan pendidikan. Kualitas pengelolaan didalamnya juga memuat bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran inilah yang menjadi bagian inti dari pendidikan di sekolah.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya terutama adalah guru, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.<sup>5</sup> Menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentunya memiliki banyak hambatan-hambatan, hambatan tersebut dapat muncul dari berbagai komponen pembelajaran seperti; masalah tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, sarana prasarana, dan evaluasi. Seperti pendidikan pada umumnya, Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari satu keutuhan pendidikan di lingkup sekolah juga mengalami masalah-masalah serupa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Raden Fatah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI tidak luput pula dari beberapa problematika yang seyogyanya mendapatkan perhatian dan penyelesaian berupa solusi konkrit agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan secara umum. Pelaksanaan pengumpulan data prapenelitian dilakukan melalui dokumentasi berupa absensi mata pelajaran, laporan guru dalam rapat tri wulan dan nilai, serta wawancara singkat terhadap guru dan beberapa peserta didik yang dianggap bermasalah, terdapat masalah pembelajaran PAI pada SMK Islam Raden Fatah pada peserta didik yang selanjutnya menyebabkan nilai mata pelajaran PAI menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, dan menganalisis solusi problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31, jdih.pom.go.id, 25 April 2019.

<sup>2</sup> Undang-undang RI, No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam Saiful Sagala, konsep (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 3.

<sup>3</sup> Yeni Rachmawati, Dkk. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2017* (Jakarta: Badan Pusat Ststistik, 2017), hlm. 4.

<sup>4</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pedidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.<sup>7</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Raden Fatah Tugumulyo. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).<sup>8</sup> Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>8</sup> Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai solusi problematika pembelajaran pada peserta didik di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Problematika pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehingga diharapkan dengan pembelajaran PAI, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoretis, namun dapat diamalkan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan PAI di sekolah, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak di antaranya guru, orangtua, kepala sekolah, pengawas PAI, guru bidang studi lain, di samping peserta didik sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan PAI di sekolah terdapat lima faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran dan saling terkait antara satu dengan lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan PAI di sekolah yaitu faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor kurikulum, faktor metode pembelajaran, faktor sarana dan prasarana. Namun pada penelitian ini lebih fokus kepada problematika yang ada pada peserta didik saja.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi pada subjek dan informan penelitian terkait dengan problem pembelajaran PAI yang terdapat di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai problem terkait dengan peserta didik, Yusuf Syaikhoni selaku Kepala Sekolah menuturkan:

“Kalau dibilang baik ya saya rasa mata pelajaran PAI yang ada di sini masih memiliki banyak menghadapi kendala seperti fasilitas, kuantitas dan kualitas kegiatan di luar kelas, dan lain-lain. Secara keseluruhan saya sampaikan tahun ke tahun memang pelajaran PAI memiliki penurunan prestasi dilihat dari nilai peserta didik, makanya

---

<sup>6</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

<sup>7</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cet. Ke-2, hlm. 309.

<sup>8</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

kami di sekolah juga masih terus mencari dimana letak kekurangan-kekurangan yang ada dan melaksanakan solusi yang sudah ada serta mencari solusi lainnya”.<sup>9</sup>

Menjawab pertanyaan selanjutnya beliau menjawab :

“Kita fokus kepada peserta didik, secara umum disini masih banyak peserta didik yang malas-malasan, apalagi malas dalam ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak yang pasif dibandingkan peserta didik yang aktif. Masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, suka mencontek, membuat keributan di kelas, malas mengerjakan tugas. Selain itu bila ditanya tentang kegiatan ibadah di rumah, mayoritas menjawab masih banyak yang belum terlaksana atau dalam keadaan terpaksa”.<sup>10</sup>

Beliau juga menambahkan:

Masih banyak laporan tentang peserta didik yang sikapnya kurang baik terhadap guru, seperti ada peserta didik yang membentak guru, memalingkan muka ketika ditegur, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Juga masih ditemukan beberapa siswa yang sikapnya kurang baik dalam menghargai ilmu, misalnya mencontek, melihat kunci jawaban LKS dari kelas lain. Juga ada yang malas mengerjakan tugas individu dan kelompok, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan malas mengikuti kegiatan keagamaan. Ada juga peserta didik yang masih suka datang terlambat tidak hanya pada mata pelajaran PAI namun selain PAI juga. Mungkin lebih jelas lagi akan disampaikan oleh guru PAI sendiri.<sup>67</sup>

Terkait dengan problematika pembelajaran pada peserta didik, selanjutnya dilakukan wawancara dengan dua guru PAI yang mengajar di SMK Islam Raden Fatah yaitu Bapak Ikhwanudin, S.Pd.I. dan Ibu Nurul Ma’rifah, S.Pd.I.

Wawancara awal tentang masalah perkembangan jasmani dan kesehatan peserta didik beliau Bapak Ikhwan menjelaskan:

“Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang saya laksanakan selama ini jarang sekali ada peserta didik yang mengeluhkan kesehatannya ketika belajar, memang sudah menjadi kebiasaan mereka kalau merasa kurang enak badan ya langsung izin dengan mengirimkan surat. Jarang sekali yang memaksakan diri untuk belajar ketika sakit, mungkin mereka juga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan karna saya rasa mereka sudah dewasa”.<sup>11</sup>

Pertanyaan serupa kami ajukan kepada Ibu Nurul, beliau menjelaskan :

“Masalah kesehatan dan perkembangan jasmani tidak menjadi hambatan bagi saya dalam mengajar, anak-anak sudah bisa memenej apa yang dia butuhkan dan apa yang harus ia lakukan ketika sedang kurang enak badan atau kondisi jasmani sedang kurang baik lainnya. Itupun sangat jarang terjadi pada saat saya mengajar, sebagai contoh ada suatu saat anak yang sedang sakit panas dan merasa tidak bisa konsentrasi belajar. Dengan sendirinya dia meminta izin untuk ke ruang UKS untuk beristirahat dan berobat, biasanya ditemani satu orang temannya dan teman-teman sekelas yang lain sudah maklum dan tidak menimbulkan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlebih”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Erham As’ari (kepala sekolah SMK IRF) Tugumulyo OKI, 15 Januari 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Erham As’ari (kepala sekolah SMK IRF) Tugumulyo OKI, 15 Januari 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

masalah minat belajar bapak ikhwan menjelaskan :

“Kalau masalah minat, mungkin ini yang mejadi masalah yang agak serius. Karna sering kali terjadi peserta didik tidak sampai selesai mengikuti KBM, mereka izin ke kamar mandi sampai pelajaran berakhir belum kembali juga. Ada juga dimana peserta didik ini tidak mengerjakan tugas baik itu PR atau tugas langsung, mereka sering menjawab lupa atau tidak tahu ketika tugas itu saya tanyakan kembali. Masalah lainnya ada peserta didik yang sering tidur ketika pelajaran tidak konsentrasi dan kurang semangat, mereka lebih asik terhadap kegiatan mereka masing-masing, ada yang ngobrol, gambar/nulis pelajaran lain, melipat-lipat kertas dan lain-lain. Kalau saya tegur mereka kembali belajar serius namun biasanya tidak lama akan kembali ke aktifitas mereka masing-masing”.<sup>13</sup>

Ibu Nurul menambahkan :

“Saya sependapat dengan apa yang disampaikan pak ikhwan, dari beberapa peserta didik saya anggap kurang minat belajarnya karena ciri-ciri kurangnya minat sering mereka lakukan. Seperti bolos pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi belajar, dan suka ngobrol sendiri ketika mengikuti pelajaran. Mungkin belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI atau malah mereka sudah merasa bisa dan paham dengan materi-materi PAI sendiri”.<sup>14</sup>

Tentang masalah keluarga Bapak Ikhwan menjawab :

“Peserta didik memang ada yang pernah dipanggil ke kantor dari keterangan yang dia berikan ada masalah di dalam keluarga sehingga belajar jadi terganggu, namun untuk masalah ini sangat jarang ditemui di sini, kalau kasus ini ada, pihak sekolah akan langsung segera konfirmasi terhadap orang tua peserta didik. Selanjutnya kalau orang tua sudah hadir di sekolah kebanyakan masalah ini cepat selesai karna sebagai orang tua akan merasa malu dan bersalah bila masalah yang ada di keluarga memberikan efek menurunnya semangat belajar anaknya”.<sup>15</sup>

Selanjutnya Ibu Nurul menambahkan :

“Masalah keluarga yang menghambat proses belajar biasanya langsung saya laporkan kepada pengurus sekolah atau guru Bimbingan Konseling, kemudian mereka yang menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dan saya rasa masalah ini umum terjadi pada satu atau dua peserta didik pada semua mata pelajaran, yang pernah saya dengar yaitu kondisi keluarga yang broken home dan anak kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik”.<sup>16</sup>

Selanjutnya masalah psikis bapak ikhwan menerangkan :

“Jarang saya mendengar cerita peserta didik tentang masalah mereka dalam hal psikologis, mungkin mereka akan lebih santai bercerita kepada teman sebayanya. Memang sering dengar kasus-kasus di sekolah lain peserta didik tidak konsentrasi belajar karna sedang bertengkar dengan teman sekelas, ada keinginan yang belum terpenuhi, takut kepada gurunya, capek ikut bekerja orang tua dan lain-lain. Tapi di sini Insyaallah selama saya dipercayakan mengajar PAI hal tersebut tidak terjadi”.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Jnuari 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Jnuari 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Jnuari 2020

Ibu nurul kemudian menambahkan : Alhamdulillah kalau masalah psikologis peserta didik tidak saya temukan di kelas, anak-anak mungkin sudah mulai berlatih bagaimana menempatkan masalah pribadinya dan tidak dibawa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Bapak ikhwanudin kemudian menjawab perihal masalah sosial yang kemungkinan terjadi pada peserta didik, beliau menjelaskan :

“Saya rasa kalau dikatakan masalah sosial adalah status keluarga mereka secara ekonomi, itu tidak ada. Hal ini sudah bisa diatasi dengan adanya kebijakan-kebijakan sekolah tentang pembiayaan, bantuan buku, bantuan lain dan saya rasa saat ini khususnya di desa yang menyangkut ekonomi tidak jadi masalah lagi bagi mereka untuk menuntut ilmu. Mungkin yang sering terjadi adalah masalah hubungan sosial mereka terhadap lingkungan, seperti memiliki teman di luar yang sering ngajak bolos, malas belajar, sering main game sampai lupa waktu”.<sup>19</sup>

Masalah ini juga diuraikan oleh Ibu Nurul, dia mengungkapkan bahwa masalah sosial menyangkut keluarga saya rasa memang masih ada namun tidak banyak. Ketika seorang anak sudah mendaftarkan diri di suatu lembaga pendidikan pastinya sebagai orang tua sudah mempertimbangkan segala sesuatunya, baik biaya pendidikan maupun kemampuan anaknya.<sup>20</sup>

Beliau juga menambahkan : walaupun ada biasanya lebih kepada masalah tempat kerja orang tua yang harus berpindah-pindah, atau masalah ekonomi dimana orang tua tidak mampu membelikan peralatan sekolah.

Tentang masalah belajar beliau menuturkan :

“Masalah belajar yang saya temui pada peserta didik biasanya membagi waktu belajar yang disebabkan peserta didik membantu orang tua melakukan pekerjaan sampai sore dan malamnya tidur, sulit menghafal yang mungkin karena peserta didik memang belum lancar membaca al-qur’an, namun untuk yang terakhir ini sangat sedikit karena mayoritas peserta didik disini bertempat di pondok pesantren”.<sup>21</sup>

Kemudian Bapak Ikhwan menjelaskan tentang motivasi belajar peserta didik:

“Masih dijumpai peserta didik yang suka membuat keributan di dalam kelas, suka mencontek, malas-malasan ketika pembelajaran PAI, dan motivasi belajar PAI rendah. Peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan. Misalnya, kataman Al-qur’an dan kegiatan takhfid. Mereka bukan tidak bisa sebenarnya namun lebih kepada kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut yang mungkin karena kegiatan-kegiatan ini sudah sering dilakukan di pondok. Sehingga mereka merasa bosan atau tidak tertarik”.<sup>22</sup>

Masalah motivasi belajar ibu nurul menambahkan :

“Kalau dilihat dari beberapa indikator kurangnya motivasi belajar masalah yang ada selain yang disebutkan pak ikhwan yaitu peserta didik sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI berlangsung, mereka kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya. Dilain waktu ada juga peserta didik yang akhlaknya kurang mencerminkan perilaku pembelajaran PAI baik di ruang kelas atau di luar.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

prilaku yang kurang baik bisa seperti berbicara kotor, teriak-teriak, makan sambil jalan, dan menghina”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problem dari peserta didik yang banyak ditemukan adalah minat belajar kurang, motivasi belajar rendah, dan Masalah belajar. Problematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rendahnya minat belajar dengan menunjukkan sikap yaitu; peserta didik tidak sampai selesai mengikuti KBM atau bolos belajar, tidak masuk kelas, peserta didik ini tidak mengerjakan tugas baik itu PR atau tugas langsung, sering tidur ketika pelajaran, lebih asik terhadap kegiatan mereka masing-masing ketika pelajaran berlangsung, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI
  - 2) Rendahnya motivasi belajar dengan beberapa sikap yang ditunjukkan seperti; peserta didik yang suka membuat keributan di dalam kelas, mencontek, malas-malasan ketika pembelajaran PAI, Peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan, peserta didik sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI berlangsung, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya. peserta didik menunjukkan akhlakunya kurang mencerminkan prilaku pembelajaran PAI baik di ruang kelas atau di luar.
  - 3) Masalah belajar menjadi masalah dalam proses belajar mengajar PAI meliputi Masalah membagi waktu belajar dan sulit menghafal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor-yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI telah didapatkan hasil melalui wawancara kepada beberapa siswa di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, beberapa informan tersebut dipilih berdasarkan temuan-temuan penelitian awal tentang problematika yang ada melalui beberapa dokumen seperti laporan guru mata pelajaran PAI, absensi siswa, dan laporan dari wakil kepala bidang kesiswaan.

Pertanyaan yang kami ajukan seputar faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI yaitu; apakah pelajaran PAI penting bagi anda dimasa yang akan datang ? dalam menjawab pertanyaan ini seluruh peserta didik menjawab iya. Namun yang menjadi catatan beberapa peserta didik belum mampu menjelaskan secara detail mengapa dia menjawab iya, artinya hal ini dibutuhkan bagi guru PAI untuk lebih aktif dalam menjelaskan pentingnya pelajaran yang ia ampu di masa yang akan datang.

Pertanyaan selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI diajukan beberapa pertanyaan diambil dari beberapa masalah yang sering terjadi. Informan pertama yang kami wawancarai yaitu Ma'ruf, dia menjelaskan : kalau saya selama ini gak begitu banyak masalah disekolah cuma untuk pelajaran PAI saya beberapa kali bolos, pernah juga tidur di kelas, terus ngobrol di kelas, nyontek juga pernah, sama pernah juga ditegur guru katanya prilaku saya tidak baik.<sup>24</sup>

Mengenai faktor penyebab hal-hal tersebut terjadi dia menjelaskan :

“ya kalau bolos sekolah biasanya saya capek lemes sekolahkan jenuh ya lama-lama jadi ya pulang saja. terus tidur di kelas gara-garanya waktu itukan guru banyak menjelaskan terus kayak serius banget gak ada lucunya jadi lama-lama ngatuk males dengerkan terus tidur. Sering ngobrol waktu guru mengajar sama teman-teman

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan M. Ma'ruf (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 15 Februari 2020

soalnya kan kita ketemu banyak teman-teman di kelas, jadi ya asik ajalah ngobrol apalagi ketika sedang ada masalah di rumah atau ada berita baru tentang apasajalah”.<sup>25</sup>

Selanjutnya ia menambahkan :

“sering kalau menontek itu kadang tugas PR atau yang lain biasanya memang lagi males mikir jadi ya dari pada gak ngerjain tugas mending nyontek kan cepet. Kemudian tentang perilaku kurang baik ceritanya pernah saya dilaporkan guru kepada waka kesiswaan terus dipanggil ke ruangannya karena saya ngomong kasar kan ‘anjinglah’ gitu, waktu itu guru menasehati saya untuk tidak ngobrol di kelas ya, mau gimana lagi saya keceplosan la temen-temen di rumah waktu kumpul juga sering ngomong begitu”.<sup>26</sup>

Informan selajutnya adi, dia menjelaskan :

“kalau pelanggaran yang sering saya lakukan itu yang saya tahu ya bolos, kadang gak ngerjakan tugas, ngobrol di kelas, ribut, terus kalau di kelas saya gak pernah bertanya tentang pelajaran pada guru, kalau yang lain saya gak tahu mungkin ada lagi tapi yang saya ingat saya pernah di tegur guru atau kawan-kawan sekelas ya yang tadi itu”.<sup>27</sup>

Selanjutnya dia menjelaskan beberapa penyebab masalah-masalah tersebut yaitu :

“ kalau tentang bolos pelajaran PAI kadang-kadang memang waktu pelajaran PAI kawan sekelas ada yang ngajak bolos jadi ya ikut aja kan biasanya kalau bolos keluar sekolah ke rumah teman atau ke warung selama ini biasa saja gak ada orang-orang sekitar yang menegur paling cuma tanya sudah pulang to ? saya jawab aja lagi istirahat. Terus kalau pelajaran PAI sering saya gak ngerjain tugas kadang lupa bawa buku sama pena karna biasanya berangkat sekolah buru-buru sekolah Cuma bawa buku satu sudah. Pernah juga ditegur kawan suruh diam jangan ngobrol di kelas tapi tak lanjutin aja kan gurunya santai gak pernah marah. Pernah juga ribut di kelas bercanda sama kawan-kawan pas guru lagi menerangkan pelajaran seringnya kalau materi yang diajarkan sudah pernah saya pelajari di pondok jadi males ngulangi aja. Saya juga gak pernah tanya ke guru tentang pelajaran kalau di dalam kelas karna malulah biasanya yang bertanya dilihatin sama kawan-kawan jadi kurang percaya diri”.<sup>28</sup>

Fikri dalam hal ini menjelaskan :

“saya kadang malas sama pelajaran PAI, sering datang terlambat juga, pelajaran PAI jarang saya belajar kalau di luar kelas terus pelajaran PAI kadang-kadang hafalan itu yang bikin males apalagi sayakan agak lambat kalau disuruh menghafal pelajaran”.<sup>29</sup>

Selanjutnya fikri menguraikan tentang penyebab masalah-masalahnya terhadap mata pelajaran PAI :

“sayakan di pondok terus kegiatan banyak dari bangun tidur sampai malem banyak kegiatan jadi jarang belajar kalau di pondok itu, ada waktu luang habis ‘asar sebentar tapi ya badan sudah capek mending main sama kawan-kawan biasanya ke

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan M. Ma'ruf (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 15 Februari 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan M. Ma'ruf (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 15 Februari 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Adi Saputra (peserta didik kelas XI TKJ) Tugumulyo OKI, 15 Februari 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan Adi Saputra (peserta didik kelas XI TKJ) Tugumulyo OKI, 15 Februari 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Fikri Kurniawan (peserta didik kelas X TSM) Tugumulyo OKI, 17 Februari 2020

kantin pondok. Masalah sulit menghafal itu pas lagi banyak pikiran, pernah pas uang habis terus ada masalah sama teman se asrama terus di sekolah suruh hafalan pas materi PAI ya sudah saya coba hafalkan gak hapal-hapal sering ajunya terakhir kalau masalah hafalan”.<sup>30</sup>

Selanjutnya arik menjelaskan :

“ pelajaran PAI itu kadang bosan saya sering tidur di kelas, juga ngobrol, malas, gak penah di pelajari dirumah, pernah dipanggil ke kantor juga menghadap waka kesiswaan gara-gara mukul meja agak keras pas ditegur guru PAI mungkin beliau jengkel saya asik ngobrol sam teman sebangku sepanjang pelajaran PAI”.<sup>31</sup>

Arik menjelaskan beberpa penyebabnya :

“gak tahu ya kalau pelajaran PAI saya rasanya ngantuk jadi tidur saja masalahnya gurunya terlalu sabar terus banyak menjelaskan, gak pernah jalan kesana kesini kan aman kalau tidur ya kalu gak tidur yang ngobrol sama teman sebangku kadang dari awal sampai akhir saya gak tahu guru menjelaskan tentang apa. pelajaran PAI juga gak bisa buatcari uang jadi kadang males saya, lebih suka pelajaran yang praktek khususnya yang kejuruan. Terus kalau dirumah itukan pengennya untuk waktu istirahat, bermain, juga nyantai jadi males mau belajar”.<sup>32</sup>

Terkait problematika pembelajaran PAI dan faktor penyebabnya syafa menjawab : “saya sering izin kebelakang terus gak balik lagi pelajaran PAI, terus pernah alpa beberapa kali, mencontek, kadang males ikut kegiatan keagamaan, juga malas bertanya”.<sup>33</sup>

Syafa melanjutkan :

“ sering bolos pelajaran PAI kan gurnya sabar habis itu sebenarnya ikut teman aja dia yang nggajakk bolos, kemudian saya agak males izin kalau gak masuk sekolah makanya sering alpa kalau ada teman yang mau buat surat izin baru gak alpa, biasanya pas lagi sakit atau lagi ada urusan keluarga. Masalah mencontek sering juga soalnya kadang gak ngerti jawabannya malas juga nyari di buku paling cepet selesai makanya nyontek. Kadang malasnya belajar PAI itu pas materi yang sudah pernah diajarkan di kelas sebelumnya atau di tempat lain jadi bosan, apalagi kalau musim panas terus kipasnya mati tambah malas gak betah di kelas. Jarang juga saya bertanya ke guru PAI gak tahu kenapa kadang saya anggap saya gak ada Masalah sama pelajaran PAI”.<sup>34</sup>

Keterangan diatas dapat beberapa faktor yang mempengaruhi probelamatika pembelajaran PAI yaitu :

1) Rendahnya minat belajar

- Bolos pelajaran beberapa faktor penyebabnya yaitu capek karna bosan, ajakan teman sekelas, guru yang terlalu sabar, dan merasa belum pernah ditegur ketika bolos.
- Asik terhadap kegiatan sendiri dikelas saat mata pelajaran PAI disebabkan oleh banyak teman di kelas yang diajak ngobrol terutama ketika peserta didik memiliki masalah di rumah dan merasa guru yang mengajar santai dan tidak suka marah.
- Tidur di kelas sering dilakukan peserta didik karena metode yang disampaikan guru monoton dan guru jarang menegur.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Fikri Kurniawan (peserta didik kelas X TSM) Tugumulyo OKI, 17 Februari 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Arik Bahrudin (peserta didik kelas X TB) Tugumulyo OKI, 17 Februari 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Arik Bahrudin (peserta didik kelas X TB) Tugumulyo OKI, 17 Februari 2020

<sup>33</sup> Wawancara dengan Syafa (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 18 Februari 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Syafa (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 18 Februari 2020

- Tidak hadir di kelas ketika pelajaran PAI biasanya dilakukan peserta didik bila sedang sakit atau ada urusan keluarga kemudian dia malas untuk membuat surat izin atau menelpon guru.
- Merasa pelajaran PAI tidak begitu penting karena ada peserta didik yang menganggap pelajaran yang penting adalah pelajaran yang bisa untuk mendapatkan pekerjaan dimasa yang akan datang.
- Beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas PAI beralasan tidak memiliki atau membawa alat tulis saat pelajaran PAI karena buru-buru saat berangkat sekolah.

## 2) Rendahnya motivasi belajar

- Peserta didik banyak dihadapkan dalam problematika malas dalam belajar dan melakukan kegiatan PAI disebabkan oleh suasana kelas yang tidak kondusif dan merasa materi yang diajarkan pernah dipelajari sebelumnya sehingga mereka merasa bisa dan malas untuk mengulangi.
- Mencontek juga dilakukan peserta didik dikarenakan mereka malas untuk berfikir dan malas belajar atau mencari jawaban, diantara mereka tidak begitu suka mencari dan membaca.
- Prilaku peserta didik seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai pelajaran PAI disebabkan oleh prilaku sosial mereka ketika berada di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat lainnya.
- Beberapa peserta didik tidak aktif dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat beralasan malu atau mereka merasa tidak ada Masalah dalam memahami pelajaran PAI atau merasa sudah bisa.
- Ribut di kelas biasanya disebabkan oleh materi pelajaran PAI sudah pernah diajarkan sebelumnya di rumah atau di Pondok. Mungkin ini juga berkaitan dengan banyak peserta didik SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan yang menetap di Pondok Pesantren.
- Terlambat juga menjadi masalah yang sering dilakukan peserta didik ketika mereka kurang pengawasan saat pergantian jam pelajaran, tidak ada teguran ketika datang terlambat dan menganggap gurunya tidak pernah marah.

## 3) Masalah belajar

- Sulit membagi waktu bagi peserta didik merupakan masalah yang disebabkan oleh padatnya kegiatan yang ada dipondok bagi peserta didik yang berdomosili di Pondok Pesantren dan mindset peserta didi bahwa di rumah adalah waktu untuk beristirahat dan bermain sementara waktu belajar hanya ketika mereka berada di kelas atau sekolah.
- Masalah menghafal menjadi masalah bagi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI dengan alasan peserta didik sedang banyak fikiran atau ketika sedang ada masalah dengan teman atau yang lain.

## c. Solusi atas problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan

Peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait upaya apa yang dilakukan pihak sekolah terutamma guru dalam meminimalisir problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan.

Dalam menanggapi pertanyaan peneliti bapak Yusuf Syaikhoni, selaku kepala sekolah menyampaikan :

“upaya-upaya dalam meminimalisir problematika pembelajaran PAI di sini beberapa telah berjalan dan masih ada juga yang masih tahap konsep, jadi belum terealisasi. Solusi-solusi tersebut berkaitan pada kesuksesan belajar siswa pelajaran PAI khususnya, kita upayakan dari segi peserta didik itu sendiri, guru, sarana-prasarana dan pelayanan pastinya. Sebagai contoh kita terus meberikan arahan kepada peserta didik melalui saya sendiri dalam berbagai event kegiatan sekolah atau melalui guru

mata pelajaran agar terus memotivasi anak didik agar giat belajar, memperbaiki niat dalam belajar, dan apa yang menjadi tujuan kita belajar”.<sup>35</sup>

Selanjutnya secara rinci Bapak Yusuf menjelaskan :

“dalam mengatasi beberapa problematika pembelajaran PAI yang terjadi pada peserta didik di sini, upaya yang dilakukan memerlukan *ketelatenan* dan kesabaran pihak-pihak sekolah yang terkait seperti guru, dan orang tua. Disini upaya memberikan motivasi terhadap peserta didik terus dilakukan, karena bagaimanapun peserta didik merupakan orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang dewasa sehingga segala sesuatu harus ada pihak untuk menunjukkan jalan pada anak ke jalan yang lurus. Dari pihak guru kita upayakan bagaimana guru dapat mengetahui dan mengamalkan beberapa metode yang lebih variatif dalam belajar melalui program *update skill guru* yang telah dilakukan beberapa kali dalam berbagai acara di sekolah”.

Beliau melanjutkan :

“upaya aspek sarana-prasarana terutama kelas kita terus berusaha menciptakan kondisi fisik kelas yang layak dan nyaman, kita lakukan perbaikan-perbaikan alat perlengkapan yang rusak, menambahkan beberapa alat yang sekiranya dibutuhkan seperti kipas angin, sapu, dan kotak sampah. Dalam hal layanan kita lakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas bimbingan konseling peserta didik di sekolah, memberika pengawasan yang lebih intens terhadap masalah peserta didik dan mencari solusi terbaik terhadap masalah peserta didik yang ada. Selain itu upaya memperbaiki hubungan kepada pihak eksternal sekolah dalam hal ini orang tua atau masyarakat sekitar agar lebih memiliki perhatian terhadap apa yang dilakukan dan dibutuhkan oleh peserta didik ketika sedang berada di luar sekolah”.

Selain keterangan di atas, didapat juga data dari guru mata pelajaran PAI. Menjawab pertanyaan apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PAI dalam meminimalisir problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam mengatasi problem terhadap siswa yang kurang minat terhadap pendidikan agama Islam, yang saya lakukan ialah sebelum memulai proses belajar mengajar, saya memastikan kesiapan peserta didik baik fisik maupun konsentasinya, kemudian saya perintahkan peserta didik untuk membaca do’a yang juga saya anjurkan setiap pagi ketika sekolah baru akan dimulai, saya berikan waktu untuk memperhatikan minat belajar peserta didik, sesekali saya ajak bercanda, rileks, dan sharin,, juga dengan memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik fokus belajar dan konsentrasi serta pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi yang pernah disampaikan minggu-minggu sebelumnya, selain dari pada itu saya juga memberi motivasi-motivasi terhadap peserta didik, dengan harapan agar peserta didik mampu memiliki jiwa semangat belajar PAI, tahu tujuan dan kegunaan pelajaran PAI dimasa yang akan datang, tidak merasa lelah dan bosan ketika belajar, dan dalam menjelaskan materi pelajaran saya usahakan memberikan contoh yang faktual terhadap kegiatan peserta didik sehari-hari”.<sup>36</sup>

Guru mata pelajaran PAI yang lain, Buk Nurul terkait upaya yang dilakukan terhadap peserta didik memberikan penjelasan :

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Syafa (peserta didik kelas X TKJ) Tugumulyo OKI, 18 Februari 2020

<sup>36</sup> Wawancara dengan Erham As’ari, (kepala sekolah) Tugumulyo OKI, 15 Januari 2020

“mengajar PAI memang bukan perkara mudah, dimana kita harus memberikan contoh sikap yang baik yang mencerminkan nilai-nilai PAI itu sendiri. Saya jarang sekali marah terhadap peserta didik ketika di kelas, mungkin itu juga yang membuat peserta didik beranggapan saya tidak perhatian atau kurang memberikan teguran. Beberapa upaya yang saya lakukan terhadap anak didik terkait mapel yang saya emban saya memiliki beberapa kegiatan yang sudah mulai rutin saya dan peserta didik lakukan. Kegiatan tersebut yaitu; berdo’a bersama sebelum mulai pelajaran, sharing tentang pelajaran atau hal lain yang menarik bagi peserta didik yang sifatnya lebih terbuka dan suasana santai, memberikan pengertian dan harapan masa depan terhadap pelajaran PAI, memberikan motivasi, membimbing siswa yang memiliki bakat khusus dalam bidang keagamaan, melakukan control terhadap sikap dan kegiatan peserta didik di kelas atau di sekolah”.<sup>37</sup>

Mengenai upaya yang dilakukan oleh guru terkait individu guru sendiri, Bapak Ikhwanudin menjelaskan :

“mungkin beberapa hal yang saya lakukan terkait mengatasi problem peserta didik ini, bagi saya sendiri memang sudah sadar betul bahwa guru sudah pasti menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Maka saya terus mengembangkan potensi dan pengetahuan saya terutama tentang metode mengajar yang lebih variatif dengan banyak membaca buku metode belajar atau mendengarkan uraian dari sesama rekan guru atau pihak sekolah. Selain itu ketegasan dalam mengajar juga saya tingkatkan, saya tahu bahwa mungkin selama ini saya kurang tegas dalam memberikan teguran kepada peserta didik. Selain itu, saya bertekad untuk selalu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik bahkan bagi masyarakat sekolah secara keseluruhan dari segi penampilan, perilaku, profesionalitas mengajar, dan dalam hal mengeluarkan ide dalam berbagai kesempatan di sekolah”.<sup>38</sup>

Upaya pemecahan masalah pada peserta didik sendiri Ibu Nurul menjelaskan :

“kalau dari saya sendiri sebagai guru yang jelas setiap kesempatan saya terus belajar bagaimana menjadi guru yang baik dan profesional, yang menjadi harapan saya pihak sekolah juga menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan memberikan pembaharuan terhadap keilmuan baik metode, gaya belajar, evaluasi belajar, dan lain-lain. Beberapa tahun belakangan memang saya tidak melibatkan diri secara langsung dalam menangani peserta didik yang bermasalah, saya biasanya hanya menyampaikan laporan-laporan perkembangan peserta didik ketika ada rapat tri wulanan. Mungkin ini yang menjadikan anak merasa saya tidak perhatian terhadap mereka, jadi selanjutnya saya akan lebih aktif melaksanakan tugas saya dalam membimbing peserta didik ketika didalam kelas khususnya pelajaran saya. Terkait aktivitas kegiatan keagamaan diluar kelas memang selama ini agak sedikit kurang, selanjutnya diupayakan penambahan aktivitas keagamaan di luar ruangan agar peserta didik merasa lebih termotivai terhadap pelajaran PAI”.<sup>39</sup>

Berkaitan upaya dalam hal sarana pra sarana, Bapak Ikhwanudin menjelaskan :

“sarana prasarana sendiri memang masih dikatakan standar belum bisa dikatakan sangat nyaman, namun pihak sekolah sedikit demi sedikit telah berupaya memenuhi kebutuhan kelas dan kebutuhan kami sebagai guru mata pelajaran. Kondisi kelas saat ini bagi saya sudah memenuhi kriteria bersih, terang, dan udara yang cukup, yang

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma’rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

menjadi kendala kadang beberapa barang yang rusak seperti meja, kursi, kipas angin perbaikannya agak lama”.<sup>40</sup>

Sedangkan Ibu Nurul memberikan tanggapan :  
“sarana pra sarana disini saya rasa cukup, hanya kadang kebutuhan dari guru itu sendiri yang butuh proses lama untuk dilengkapi. Biasanya butuh proses perencanaan sampai pada manfaatnya apa baru ketika disetujui pihak pengelola sekolah menyediakan. Namun saya rasa sementara ini tidak begitu menghambat pembelajaran kecuali ketika ada sarana yang rusak seperti meja patah atau kursi rusak kemudian peserta didik duduk berdempetan membuat mereka kurang nyaman. Selain itu lebih penting lagi kamar mandi bagi siswa belum memadai harus segera direnovasi saya rasa agar kalau anak izin keluar untuk keperluan ke kamar mandi tidak harus jauh-jauh”.<sup>41</sup>

Selanjutnya upaya terkait hubungan masyarakat, bapak ikhwan menjelaskan :  
“masalah hubungan masyarakat juga sudah mulai diperhatikan kembali dalam rangka menjadi upaya mengatasi problem yang ada, seperti komunikasi dengan orang tua wali atau tokoh masyarakat. Pemanggilan orang tua ke sekolah atau sebaliknya guru ke rumah peserta didik juga sudah dilakukan. Harapannya kita dapat bersama memberikan arahan, bimbingan tidak hanya di sekolah namun juga ketika di rumah.”<sup>42</sup>

Selanjutnya penjelasan ibu nurul, beliau mengatakan :  
“Saya pernah datang ke rumah peserta didik bersama waka kesiswaan mewakili sekolah, pada saat itu ada peserta didik yang sudah beberapa kali alpa, hasilnya ternyata anak tersebut sudah berangkat dari rumah dengan seragam sekolah namun tidak sampai ke sekolah tanpa sepengetahuan orang tua. Akhirnya dengan adanya pertemuan ini orang tua lebih aktif dalam memberikan perhatiannya kepada peserta didik tersebut bahkan ketika berangkat sekolah dihantarkan sampai gerbang sekolah dihari-hari berikutnya”.<sup>43</sup>

Beliau juga menambahkan :  
“petemuan orang tua dan guru di sekolah juga sudah diupayakan dalam mengatasi masalah pembelajaran peserta didik. Kami dari sekolah menjelaskan hal-hal apa yang dapat dilakukan orang tua terkait anak didik ketika dia sekolah atau di rumah. Selanjutnya saya berharap pertemuan-pertemuan seperti ini akan berlangsung secara kontinue dan mendapatkan masalah bagi semua”.<sup>44</sup>

## **A. Pembahasan**

### **1. Problematika Pembelajaran PAI**

Peserta didik merupakan bagian terpenting sebagai objek pendewasaan. Komponen pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran, media pengajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pengajaran. Pengertian peserta didik sendiri adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki potensi fisik dan psikis yang membutuhkan usaha dan bantuan,

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhwanudin (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 21 Januari 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul ma'rifah (Guru mapel PAI) Tugumulyo OKI, 7 Februari 2020

arahan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa (guru dan lain-lain), untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam perkembangannya SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terkini yakni Kurikulum 2013. Beberapa pengembangan metode, gaya belajar, materi, dan evaluasi belajar telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan lancar.

Terkait problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan, masih ditemukan beberapa problem di dalamnya dan variatif. Peserta didik di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda.

Problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu :

a. Minat belajar

Minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran". Rusmiati menyimpulkan pengertian minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam belajar karena minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi sikap dalam belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap ketercapaian tujuan belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan menumbuhkan sikap optimis dan senang dalam mengikuti menjalankan aktivitas terhadap hal-hal yang dipelajari kemudian peserta didik akan memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Indikator-Indikator yang menunjukkan rendahnya minat belajar pada peserta didik ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu :

- 1) Peserta didik tidak sampai selesai mengikuti KBM atau bolos belajar
- 2) Peserta didik tidak masuk kelas tanpa keterangan
- 3) Peserta didik ini tidak mengerjakan tugas baik itu PR atau tugas di kelas
- 4) Tidur ketika pelajaran
- 5) Asik terhadap kegiatan mereka masing-masing ketika pelajaran berlangsung
- 6) Belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI

Hal-hal di atas menunjukkan kurangnya kemauan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar PAI dan tidak adanya perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mereka terhadap mata pelajaran PAI. Sehingga bagi seorang guru maupun stake holder sekolah harus bekerja keras dalam menemukan solusi berkaitan dengan minat tersebut.

b. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organism itu. Jika ditekankan fakta atau objeknya yang menarik organism itu, maka dipergunakan istilah "perangsang".

selanjutnya disimpulkan pengertian motivasi yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian

usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar. Sebagaimana fungsi motivasi dalam belajar yang dikemukakan Oemar Hamalik motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Rendahnya motivasi belajar memiliki dampak yang sangat jelas dimana dalam pembelajaran peserta didik akan bersikap biasa saja bahkan cenderung yang penting ikut di dalam kelas, tidak ada aksi konkrit yang dapat dilakukan oleh peserta didik tersebut terkait pembelajaran PAI di kelas. Beberapa indikator rendahnya motivasi belajar yang ditemukan yaitu :

- 1) Peserta didik yang suka membuat keributan di dalam kelas
  - 2) Mencontek
  - 3) Malas-malasan ketika pembelajaran PAI
  - 4) Peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan
  - 5) Peserta didik sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI berlangsung
  - 6) Kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya
  - 7) Peserta didik menunjukkan akhlakunya kurang mencerminkan perilaku pembelajaran PAI baik di ruang kelas atau di luar.
- c. Masalah belajar

Masalah belajar yang ditemukan dalam proses belajar mengajar PAI pada anak didik meliputi

- 1) Masalah membagi waktu belajar dan
- 2) sulit menghafal

Belajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan pengembangan individu melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Kegiatan belajar apabila tidak dirancang dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Misal guru harus mampu menciptakan kondisi yang tertib dan kondusif dalam belajar agar tujuan belajar berhasil dicapai, memilih metode belajar dan alat-alat sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar bagi peserta didik, menyesuaikan proses belajar dengan keunikan siswa, penilaian hasil belajar, diagnosis kesulitan belajar, dan sebagainya.

Bagi siswa sendiri, masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok, dan sebagainya. Artinya masalah belajar yang ada di atas, memiliki kaitan dengan bagaimana kondisi dari pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran PAI

Problematika pembelajaran PAI yang ditemukan di SMK Islam Raden Fatah tentunya memiliki faktor tertentu. Sehingga dalam upaya pemecahan problematika harus diketahui betul apa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran PAI pada anak didik tersebut.

Secara umum, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi poses pembelajaran sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Anak Didik

Sebagai peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik, dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karena itu aktivitas kependidikan tidak akan terlaksanakan tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan kepribadian, pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparansi serta pembahasan atau analisis di dalamnya.

Adapun problem yang ada pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Dan hal tersebut problem dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: karakteristik kelainan psikologi dan karakter kelainan daya pikir.

2) Pendidik (Guru)

masalah dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran-pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.

Pendidik dalam proses belajar mengajar harus menguasai serta menerapkan prinsip-prinsip didaktikan dan metodik agar usahanya dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian didaktikan adalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki peserta didik.

b. Faktor Institusional

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Setidaknya ada empat kelompok dalam pengertian kurikulum yakni tujuan, isi, pola belajar mengajar, dan evaluasi.

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini digaris bawahi ada empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi atau bahan, organisasi dan strategi.

2) Manajemen

Manajemen merupakan terjemahan dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan. Management berakar dari kata *to manage* yang baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Manajemen pendidikan Islam mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dari kerangka inilah tumbuh kesadaran

Faktor tersebut berkaitan dengan kewajiban sekolah yang menawarkan keluasan pengelolaan masyarakat, kebijakan dan prioritas pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan berhak merumuskan kebijakan yang menjadi prioritas terutama yang berkaitan dengan program peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, peran orang tua dan masyarakat perlu dihimpun dalam satu badan sekolah yang dapat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan sekolah, peranan profesionalisme kepala sekolah, pendidik, administrasi dalam mengoperasikan sekolah.

### 3) Sarana dan Prasarana

Masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia kaitannya dengan keberhasilan pendidikan agama ini, sebab pendidikan agama dalam pelaksanaannya terkait dengan berbagai komponen yang melingkupinya, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan agama Islam.

Sarana pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi

#### c. Faktor Eksternal

Berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam, lingkungan sosial berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam, karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan melalui lingkungan dapat ditemukan pengaruh yang baik dan pengaruh buruk. Dalam problem lingkungan meliputi:

- 1) lingkungan masyarakat yang kurang agamis, akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar.<sup>26</sup>
- 2) Lingkungan keluarga yang mempunyai berbagai macam faktor yaitu, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, terlalu keras dalam mendidik anak, orang tua tidak mendidik anak dengan kedisiplinan waktu pada anak, terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah.
- 3) Lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah sering terjadi beberapa problem yaitu, kerasnya guru dalam mempengaruhi pada anak, anak kurang minat dengan materi pembelajaran, guru terlalu sering mengancam anak, tidak ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan anak didik, rendahnya tingkat persiapan guru.

Terkait dengan hasil penelitian, Faktor yang mempengaruhi munculnya problematika pembelajaran PAI pada peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor rendahnya minat belajar yaitu :
  - a) Keadaan fisik. seorang peserta didik pada dasarnya memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas baik dalam berfikir atau kegiatan fisik lainnya. Peserta didik yang merasa capek atau bosan dalam mengikuti pelajaran akan cenderung merasa penting untuk memulihkan kondisi diri dari pada belajar, maka kemudian diantara akibat dari kondisi ini diantaranya peserta didik bolos sekolah atau tidur ketika pelajaran berlangsung. Selain itu, kesiapan belajar peserta didik juga menjadi faktor penting dimana peserta didik harus siap secara fisik dan fikiran.
  - b) Orientasi atau kebutuhan, peserta didik harus terus didorong dalam meningkatkan minat dalam belajar agar dalam proses belajar memiliki arah berfikir yang positif terhadap satu mata pelajaran. Peserta didik yang menganggap bahwa satu mata pelajaran tidak penting atau tidak ia butuhkan maka secara otomatis minat terhadap mata pelajaran tersebut akan terus berkurang. beberapa hal penting yang dapat

dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu pertama, suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. Kedua, suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi. Ketiga, hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Keempat, hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman. Kelima, gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

- c) Guru, keberadaan guru dalam mengajar menjadi poin utama dalam rangka membimbing, mengarahkan peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Sehingga arahan, teguran, dan sikap yang baik bagi guru sangat dibutuhkan, guru dalam mengajarpun tidak boleh acuh terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik karena akibatnya peserta didik akan merasa leluasa melakukan pelanggaran yang kemudian akan menghambat proses belajar mengajar mereka. Selanjutnya metode yang dipakai dalam mengajar guru harus variatif disesuaikan dengan kondisi sekolah peserta didik dan materi yang diajarkan.
  - d) Manajemen lembaga sekolah, yang dimaksudkan disini adalah bagaimana pihak sekolah memberikan aturan-aturan kepada peserta didik ketika di sekolah dan bagaimana pula dalam menjalankan aturan yang ada tersebut secara terus menerus. Selain itu terkait hubungan sekolah dengan lingkungan peserta didik seperti orang tua atau masyarakat sekitar, hubungan yang baik terhadap lingkungan di luar sekolah.
  - e) Teman, keberadaan teman sekolah atau di rumah memberikan dampak besar bagi seorang peserta didik. Dimana sering terjadi peserta didik bolos, alpa, berperilaku buruk hanya hanya ajakan seorang teman atau kebiasaan yang ia dan teman-teman lakukan di rumah.
  - f) Keluarga, peran penting keluarga dalam menjaga minat belajar peserta didik juga sangat dibutuhkan. Perhatian, nasihat, contoh yang baik merupakan hal yang seharusnya terus diberikan oleh keluarga.
- 2) faktor minimnya motivasi belajar
- a) Kemampuan peserta didik, yang dimaksud adalah tingkat intelegensi dan gaya belajar peserta didik. Beberapa masalah yang timbul akibat perbedaan kemampuan tersebut seperti malas mengerjakan tugas membaca atau menulis karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda atau peserta didik malas mengerjakan tugas karena bagi mereka tugas tersebut terlalu berat. Artinya tindakan belajar dapat berhenti apabila sekolah atau guru tidak mampu mengenal kemampuan peserta didik tersebut. Padahal belajar akan akan dipermudah serta perkembangan kepribadian seimbang akan meningkat apabila pihak sekolah mengenal berbagai intelegensi dan berbagai gaya belajar.
  - b) Kondisi peserta didik, kondisi ini berkaitan dengan perasaan jasmani atau rohani peserta didik yang tentunya setiap individu dapat berbeda. Perasaan malu atau sudah merasa bisa, sedang marah, atau kondisi fisik yang lelah dapat memberikan efek kurang baik dalam belajar sehingga terjadi beberapa priaku seperti malas bertanya, tidur, ngobrol dan lain-lain. Secara umum kondisi peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor hereditas/genitas, faktor lingkungan, dan faktor takdir.
  - c) Kondisi lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik disini yaitu kondisi lingkungan fisik sekitar seperti sarana prasarana sekolah, kondisi masyarakat sekitar, dan kondisi lingkungan keluarga. Keluarga kini cenderung mengalami disorientasi fungsi. fungsi keluarga yang semula menjadi menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak bergeser ke tempat lain yaitu sekolah atau masyarakat. Sehingga muncul dimana orang tua kurang perhatian, tidak memberikan pentingnya belajar, dan terkadang dalam mempersiapkan diri kesekolah sang anak sudah tidak lagi

- dianggap penting untuk tingkatan sekolah menengah keatas.
- d) Pendidik/guru, guru merupakan penggerak kegiatan belajar bagi peserta didik. Sebagai guru yang profesional tentunya guru harus memenej proses belajar mengajar dengan baik dari segi perencanaan yang berupa alat mengajar atau perangkatnya, aktualisasi, control, dan evaluasinya. Selain itu sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik seorang guru diharapkan menjadi pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Jadi, guru dalam mengajar tidak boleh acuh terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik selama proses belajar.
- 3) masalah belajar
    - a) Kondisi lingkungan belajar, maksudnya yaitu keadaan lingkungan tempat belajar siswa di luar sekolah formal, menjadi hambatan apabila keadaan lingkungan tidak mendukung terhadap kegiatan belajar peserta didik.
    - b) Hubungan sosial peserta didik, hubungan disini dimaksudkan bagaimana interaksi peserta didik dengan teman, guru, orang tua, dan masyarakat.

### 3. Solusi Problematika Pembelajaran PAI

Beberapa solusi yang dilakukan untuk memecahkan problem yang terjadi di SMK Islam Raden Fatah, telah dilaksanakan secara bersama oleh pihak sekolah baik pengelola, guru atau yang lain. Adapun beberapa solusi mengatasi problem pembelajaran PAI yang direalisasikan di sekolah tersebut yaitu :

#### a. Peserta didik

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan secara bertahap telah terlaksana dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu : melakukan bimbingan dan arahan agar selalu menjaga semangat dalam belajar kepada peserta didik oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru. Selain semangat belajar guru juga menambahkan tentang pentingnya nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya kepada peserta didik agar tidak timbul rasa tidak penting atau rasa tidak butuh bagi siswa. Upaya tersebut dilakukan dalam berbagai pertemuan baik di kelas, kegiatan upacara, dan kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan diberikan arahan tersebut kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena bagaimanapun peserta didik merupakan orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang dewasa sehingga segala sesuatu harus ada pihak untuk menunjukkan jalan pada anak ke jalan yang lurus.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik diperlukan juga pengetahuan bagi pendidik tentang siri khas peserta didik yaitu; individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, individu yang sedang berkembang, individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, dan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menurut Robert dapat dilihat dari uraian berikut :

#### 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Beberapa prinsip pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- b) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik.
- c) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu oleh karena itu guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- d) Kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu

- mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- e) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru perlu memberi tahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.
- 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
 

Guru yang lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis tersebut dengan jalan :

    - a) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
    - b) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
    - c) Meminta kesempatan pada orang tua atau wali, agar member kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
    - d) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
    - e) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
    - f) Guru merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri.
  - 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
 

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

    - a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya dan bertanya kepada guru apa yang mereka tidak mengerti.
    - b) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
    - c) Guru memecahkan hal-hal yang sukar.
    - d) Guru mengajarkan cara memecahkan kesukaran tersebut dan mendidik kebenaran mengatasi kesukaran.
    - e) Guru mengajak siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
    - f) Guru memberi kesempatan siswa untuk menjadi tutor sebaya.
    - g) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
    - h) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
  - 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar
 

Pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak siswa masuk sekolah dasar. Pengembangan cita-cita tersebut ditempuh dengan jalan membuat kegiatan belajar sesuatu. Penguat berupa hadiah diberikan pada setiap siswa yang berhasil. Sebaliknya dorongan keberanian untuk memiliki cita-cita diberikan kepada siswa yang berasal dari semua lapisan masyarakat.
- b. Pendidik
 

Upaya yang dilakukan pada pendidik dalam hal ini adalah guru juga dilakukan meliputi meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam melalui update skill terkhusus terkait dengan memenej proses pembelajaran, metode dan gaya belajar. Peningkatan kemampuan guru tersebut dilakukan dalam berbagai cara yaitu mengikuti workshop keguruan, pelatihan-pelatihan mengajar, dan pelatihan yang disediakan oleh pihak sekolah sendiri serta guru belajar secara mandiri menggunakan refrensi-refrensi terkini. Upaya lain yaitu menumbuhkan pribadi yang berwibawa, tegas, dan bersikap tak acuh terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, penampilan, dan keteladanan pribadi guru yang baik.
  - c. Institusi
 

Sekolah sebagai tempat melaksanakan proses belajar mengajar melalui pengelola sekolah berperan aktif dalam melakukan upaya-upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI Beberapa solusi yang dilakukan yaitu; memberikan layanan terbaik. Meningkatnya layanan yang profesional segala bidang kehidupan

merupakan ciri penting bagi kebutuhan manusia. Dalam hal melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana yang dibutuhkan baik oleh guru ataupun peserta didik, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman untuk belajar, memiliki program-program pengembangan skill peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PAI, dan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Lingkungan masyarakat

Upaya yang dilakukan oleh pengelola sekolah dan guru yaitu mengaktifkan dan memperbaiki hubungan masyarakat melalui rapat guru dan orang tua, home visit, kunjungan orang tua ke sekolah, pemanggilan orang tua, dan sharing perkembangan peserta didik melalui media teknologi.

## KESIMPULAN

### 1. Problematika Pembelajaran PAI

Problematika pembelajaran PAI di SMK Islam Raden Fatah Tugu Mulyo Sumatera Selatan dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu :

- a. Problematika minat belajar Indikatornya adalah Peserta didik tidak sampai selesai mengikuti KBM atau bolos belajar, Peserta didik tidak masuk kelas tanpa keterangan, Peserta didik ini tidak mengerjakan tugas baik itu PR atau tugas di kelas, Tidur ketika pelajaran, Asik terhadap kegiatan mereka masing-masing ketika pelajaran berlangsung, dan Belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI.
  - b. Problematika motivasi belajar Indikatornya yang masalah yaitu; Peserta didik yang suka membuat keributan di dalam kelas, Mencontek, Malas-malasan ketika pembelajaran PAI, Peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan, Peserta didik sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI berlangsung, Kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya, dan Peserta didik menunjukkan akhlaknya kurang mencerminkan perilaku pembelajaran PAI baik di ruang kelas atau di luar.
  - c. Problematika masalah belajar yaitu masalah membagi waktu belajar dan sulit menghafal.
- ### 2. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran PAI yang dapat mempengaruhi poses pembelajaran yaitu;
- a. Faktor Internal peserta didik
  - b. Faktor Institusional
  - c. Faktor Eksternal.
- ### 3. Solusi Problematika Pembelajaran PAI
- a. Melakukan bimbingan dan arahan
  - b. Menambahkan tentang pentingnya nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c. Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam ,
  - d. Memberikan layanan terbaik
  - e. Mengaktifkan dan memperbaiki hubungan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Munjin Nasih, Dkk., *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Redika Aditama, 2013
- Abdul Aziz As-Asykh, *Kelambanan Dalam Belajar Dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amirudin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta:: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.

- Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta, Pt. Renika. 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Elgi Syafni Dkk. "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya", *Konselor; Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 2 Juni 2013.
- Fasli Jalal, dkk. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 2001.
- Hamzah B Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta Bumi Aksara, 2011.
- Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. "Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang panjang". *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2014. 3(3).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: BumiAksara 2013.
- Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta. Refrensi, 2012.
- Kusdiana, A". Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerita Terpadu Model Connected Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Indra Saputra, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 November 2015
- Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, (Hak Penerbitan: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001
- Melayu S.P. Hasibuan, *Pengantar Menejemen*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.
- Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Dalam Pembinaanya di Sekolah", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.01 N0.02 Desember 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009.
- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 2015.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: sinar baru algensindo, 2014
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur , Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1).
- Purwanto, M.N. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Rahmawati, F. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1)
- Raymond J Wlodkowskindan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Terj), Diterjemahkan Oleh Nur Setiyo Budi Widarto, 2004 Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta : PT. Grasindo. 2004.
- Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar", Dalam *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol.1, No. 1 Februari 2017.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2007 Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Selameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.

- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993.
- Suherman, A. Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2010, vol. 11, no. 1.
- Surya Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Fip-Ikip Bandung. 2005
- Syaiful Bahri, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tasurun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2. Agustus 2018.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010.
- Yeni Rachmawati, Dkk. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2017* (Jakarta: Badan Pusat Sttistik, 2017.
- Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

---

**Copyright Holder :**

© Ari Setiyanto, Subandi, M. Kharis Fadillah (2021)

**First Publication Right :**

© Bulletin of Pedagogical Research

**This article is under:**

CC BY SA